

Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini melalui Permainan Tradisional Edukatif

Siti Rohmah^{1*}, Opik Hidayat², Iqbal Ramdhon³, Rismawati⁴

¹STAI Al andina Sukabumi

*Email: rsiti7547@gmail.com

² STAI Al andina Sukabumi

Email: opickhidayat45@gmail.com

³STAI Al andina Sukabumi

Email: iqbalramdhoni@staialandina.ac.id

⁴STAI Al andina Sukabumi

Email: rismawati@staialandina.ac.id

ABSTRACT

Memory is one of the essential cognitive abilities that should be developed from an early age because it influences children's learning processes and overall development. However, the development of children's memory requires appropriate and continuous stimulation through activities that are aligned with the characteristics of early childhood. This study aims to analyze the roles of teachers and parents in improving early childhood memory through educational traditional games. The research employed a qualitative approach using a library research method based on journal articles, books, and other relevant scientific literature. Data were collected through literature searching, selection, and documentation, and were analyzed using content analysis techniques to identify themes related to teachers' roles, parents' roles, children's memory, and educational traditional games. The findings indicate that educational traditional games can enhance children's memory, concentration, and attention skills. Teachers play a role in designing and implementing play activities that support learning objectives, while parents provide guidance and reinforcement within the family environment. Effective collaboration between teachers and parents through educational traditional games provides consistent stimulation that supports the optimal development of memory in early childhood.

Keywords: *Early Childhood Memory; Educational Traditional Games; Teacher's Role; Parent's Role*

ABSTRAK

Daya ingat merupakan salah satu kemampuan kognitif yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena berpengaruh terhadap proses belajar dan perkembangan anak. Namun, perkembangan daya ingat anak memerlukan stimulasi yang tepat dan berkelanjutan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dan orang tua dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini melalui permainan tradisional edukatif. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka yang bersumber dari artikel jurnal, buku, dan berbagai literatur ilmiah yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, seleksi, dan dokumentasi literatur, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan peran guru, peran orang tua, daya ingat anak, dan permainan tradisional

edukatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan tradisional edukatif dapat membantu meningkatkan kemampuan mengingat, konsentrasi, dan perhatian anak. Guru berperan dalam merancang serta melaksanakan kegiatan bermain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan orang tua berperan dalam memberikan pendampingan dan penguatan di lingkungan keluarga. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua melalui permainan tradisional edukatif mampu memberikan stimulasi yang konsisten sehingga mendukung perkembangan daya ingat anak usia dini secara optimal.

Kata Kunci: Daya Ingat, Permainan Tradisional, Guru, Peran Orang Tua.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada rentang usia 0–6 tahun yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Periode ini dikenal sebagai masa emas (*golden age*) karena sekitar 80% perkembangan otak terjadi pada usia dini sehingga berbagai stimulasi yang diberikan akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada tahap berikutnya (Berk, 2018). Pada masa ini, anak perlu memperoleh pengalaman belajar yang bermakna untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan, termasuk aspek kognitif yang menjadi dasar kemampuan berpikir dan belajar anak (Papalia & Martorell, 2021). Menurut teori perkembangan kognitif, anak membangun pengetahuan melalui interaksi aktif dengan lingkungan sehingga stimulasi yang sesuai sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak (Piaget, 1964). Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus dirancang secara tepat agar mampu mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal (Susanto, 2011).

Perkembangan kognitif pada anak usia dini mencakup berbagai kemampuan mental, salah satunya adalah daya ingat atau memori. Daya ingat merupakan kemampuan individu untuk menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi yang diperoleh dari pengalaman maupun lingkungan sekitarnya (Baddeley et al., 2020). Kemampuan ini berperan penting dalam proses belajar karena membantu anak mengenali huruf, angka, warna, bentuk, serta berbagai konsep dasar yang akan digunakan pada jenjang pendidikan berikutnya (Santrock, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa kapasitas memori kerja (*working memory*) memiliki hubungan yang signifikan dengan keberhasilan belajar dan perkembangan kemampuan akademik anak (Gathercole et al., 2004). Anak yang memiliki daya ingat yang baik cenderung lebih mudah memahami instruksi, menyelesaikan tugas, dan mengingat pengalaman belajar yang telah diperoleh sebelumnya (Alloway & Alloway, 2010). Dengan demikian, daya ingat menjadi salah satu komponen penting yang perlu distimulasi sejak usia dini melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Salah satu karakteristik utama anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman secara langsung sehingga konsep yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami dan diingat (Zosh et al., 2018). Dalam konteks pendidikan anak usia dini, permainan tradisional edukatif memiliki nilai pedagogis karena mampu mengintegrasikan aktivitas fisik, sosial, emosional, dan kognitif secara bersamaan (Kurniati, 2016). Melalui permainan tradisional, anak tidak hanya memperoleh

kesenangan tetapi juga belajar mengingat aturan, mengikuti urutan permainan, menyusun strategi, dan melatih konsentrasi selama bermain.

Permainan tradisional seperti congklak, engklek, cublak-cublak suweng, dan ular naga diketahui mampu memberikan stimulasi yang positif terhadap perkembangan kognitif anak. Aktivitas mengingat langkah permainan dan aturan dapat membantu melatih kemampuan memori anak (Perdina et al., 2019). Selain itu, interaksi ini menuntut anak untuk mengendalikan emosi, bersabar mengantre giliran, serta belajar mandiri (Ramdani et al., 2025). Melalui proses tersebut, pengalaman belajar kelompok menjadi lebih bermakna dan mudah tersimpan dalam ingatan jangka panjang anak (Mulyani, 2018).

Keberhasilan permainan tradisional dalam meningkatkan daya ingat anak tidak terlepas dari peran guru dan orang tua sebagai lingkungan terdekat anak. Guru berperan sebagai fasilitator yang merancang aktivitas bermain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran serta kebutuhan perkembangan anak (Epstein, 2018). Di sisi lain, orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang memberikan penguatan dan pendampingan terhadap pengalaman belajar anak di rumah (Hornby, 2011). Keterlibatan aktif orang tua dalam membimbing serta menciptakan lingkungan rumah yang stimulatif melalui permainan edukatif terbukti menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan fungsi kognitif anak (Rohmah et al., 2025). Meskipun penelitian mengenai permainan tradisional, peran guru, dan keterlibatan orang tua telah banyak dilakukan secara terpisah, kajian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam upaya meningkatkan daya ingat anak usia dini masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dan orang tua dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini melalui permainan tradisional edukatif berdasarkan berbagai temuan penelitian yang relevan sehingga dapat diperoleh model kolaborasi yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak.

Peran guru dalam meningkatkan daya ingat anak tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mencakup pemberian stimulasi yang mampu mengaktifkan proses berpikir dan mengingat anak. Guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini agar pengalaman belajar yang diperoleh lebih bermakna dan mudah diingat. Penggunaan permainan tradisional edukatif dalam kegiatan pembelajaran dapat menjadi salah satu strategi yang membantu anak mengembangkan kemampuan memori melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif (Copple & Bredekamp, 2009; NAEYC, 2020).

Selain guru, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat stimulasi perkembangan daya ingat anak di lingkungan keluarga. Keterlibatan orang tua dalam aktivitas bermain, bercerita, mengulang pengalaman sehari-hari, serta memberikan penguatan terhadap kegiatan belajar anak terbukti dapat meningkatkan kemampuan memori dan kesiapan belajar anak. Oleh karena itu, sinergi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang konsisten untuk mendukung perkembangan daya ingat anak usia dini (Hoover-Dempsey & Sandler, 2005; Jeynes, 2018)

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi pustaka. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional,

buku akademik, prosiding, serta dokumen ilmiah lainnya yang membahas peran guru, peran orang tua, daya ingat anak usia dini, dan permainan tradisional edukatif. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data, seperti Google Scholar, Scopus, ERIC, DOAJ, dan Garuda dengan menggunakan kata kunci *daya ingat anak usia dini*, *memory development*, *traditional games*, *teacher role*, *parental involvement*, dan *early childhood education*.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi, seleksi, dan dokumentasi berbagai literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui tahapan reduksi data, kategorisasi tema, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru dan orang tua dalam meningkatkan daya ingat anak usia dini melalui permainan tradisional edukatif. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian dan teori yang relevan sehingga diperoleh temuan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1. Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini

Daya ingat merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan kognitif anak usia dini karena berperan dalam proses menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi yang diperoleh melalui pengalaman belajar. Kemampuan ini membantu anak mengenali simbol, memahami instruksi, mengingat aturan, serta menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat sejak usia dini diperlukan agar kemampuan memori anak berkembang secara optimal dan mendukung kesiapan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Dalam upaya meningkatkan daya ingat anak, guru memiliki peran sebagai fasilitator yang merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru dapat memberikan berbagai stimulasi melalui aktivitas bermain, bercerita, bernyanyi, maupun kegiatan eksploratif yang mampu melatih konsentrasi dan kemampuan mengingat anak. Selain itu, orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang memperkuat pengalaman belajar anak di rumah melalui pendampingan, pengulangan kegiatan, serta pemberian lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif anak.

Bentuk Peran Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini

Aspek	Peran Guru	Peran Orang Tua	Dampak terhadap Daya Ingat Anak
Stimulasi Pembelajaran	Merancang kegiatan bermain dan pembelajaran yang menarik	Mendampingi anak mengulang kegiatan belajar di rumah	Memperkuat proses penyimpanan informasi
Pengulangan Informasi	Memberikan penguatan melalui tanya jawab, cerita, dan permainan	Mengajak anak mengingat kembali pengalaman sehari-hari	Meningkatkan kemampuan mengingat kembali informasi

Lingkungan Belajar	Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan	Menyediakan lingkungan rumah yang mendukung belajar	Membantu konsentrasi dan fokus anak
Motivasi Belajar	Memberikan apresiasi dan dorongan selama pembelajaran	Memberikan dukungan emosional dan perhatian	Meningkatkan minat belajar dan retensi memori
Evaluasi Perkembangan	Mengamati perkembangan kemampuan anak di sekolah	Memantau perkembangan anak di rumah	Memudahkan identifikasi perkembangan daya ingat anak

Hasil berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan guru dan orang tua secara aktif memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan kemampuan kognitif dan daya ingat anak usia dini. Penelitian yang dilakukan oleh Meilanie (2020) menemukan bahwa kemampuan guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi sejak dini berpengaruh terhadap optimalisasi perkembangan anak, sehingga diperlukan kolaborasi yang berkelanjutan antara sekolah dan keluarga (Meilanie, 2020). Temuan lain menunjukkan bahwa peran guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dapat membantu mengembangkan kemampuan kognitif anak, termasuk aspek memori dan kemampuan berpikir yang mendukung proses belajar (Siahaan et al., 2023). Selain itu, keterlibatan orang tua dalam pendidikan dan aktivitas bermain anak terbukti mampu memperkuat stimulasi perkembangan yang diperoleh di sekolah sehingga perkembangan kognitif anak dapat berlangsung secara lebih optimal (Anjani & Mashudi, 202)

3.2. Permainan Tradisional Edukatif sebagai Sarana Meningkatkan Daya Ingat Anak Usia Dini

Permainan tradisional edukatif merupakan salah satu media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini karena menggabungkan unsur bermain dan belajar secara bersamaan. Melalui permainan tradisional, anak memperoleh pengalaman langsung yang melibatkan aktivitas fisik, sosial, dan kognitif dalam satu kegiatan. Kondisi tersebut membantu anak lebih mudah memahami serta mengingat berbagai informasi yang diperoleh selama proses bermain.

Permainan Tradisional Edukatif dan Aspek Daya Ingat yang Dikembangkan pada Anak Usia Dini

Permainan Tradisional	Aktivitas dalam Permainan	Anak yang Dikembangkan	Aspek Daya Ingat yang Dikembangkan	Manfaat bagi Anak
Congklak	Mengingat jumlah biji dan urutan langkah permainan		Memori kerja (<i>working memory</i>)	Melatih kemampuan mengingat dan berpikir strategis
Engklek	Mengingat pola lompatan dan aturan permainan		Memori visual dan motorik	Meningkatkan konsentrasi dan koordinasi gerak
Cublak-cublak	Mengingat aturan, lagu, dan posisi		Memori verbal	Melatih kemampuan mengingat informasi

Suweng	pemain			lisan
Ular Naga	Mengingat urutan permainan dan peran pemain	Memori dan pendek	jangka	Mengembangkan fokus dan perhatian
Petak Umpet	Mengingat lokasi persembunyian dan aturan permainan	Memori spasial		Melatih kemampuan mengingat lokasi dan orientasi ruang
Gobak Sodor	Mengingat strategi, posisi, dan jalur permainan	Memori visual-spasial		Mengembangkan kemampuan berpikir dan pengambilan keputusan

Beberapa permainan tradisional seperti congklak, engklek, cublak-cublak suweng, dan ular naga dapat digunakan untuk melatih kemampuan daya ingat anak. Dalam permainan tersebut, anak dituntut untuk mengingat aturan, urutan langkah, pola permainan, serta strategi yang harus dilakukan agar dapat mencapai tujuan permainan. Oleh karena itu, permainan tradisional edukatif dapat menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi perkembangan memori, konsentrasi, dan kemampuan berpikir anak usia dini.

3.3. Model Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Daya Ingat Anak melalui Permainan Tradisional Edukatif

Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya ingat anak melalui permainan tradisional edukatif. Guru berperan dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan bermain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan orang tua memberikan pendampingan dan penguatan ketika anak melakukan aktivitas bermain di rumah. Sinergi tersebut memungkinkan anak memperoleh stimulasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Model kolaborasi dapat dilakukan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang melibatkan guru serta orang tua secara aktif. Guru memberikan informasi mengenai jenis permainan yang digunakan dan tujuan perkembangannya, kemudian orang tua melanjutkan kegiatan tersebut di rumah melalui aktivitas bermain bersama anak. Dengan adanya kerja sama yang terarah, stimulasi yang diberikan kepada anak menjadi lebih konsisten sehingga mampu mendukung perkembangan daya ingat anak secara optimal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua melalui permainan tradisional edukatif memberikan manfaat yang signifikan terhadap perkembangan daya ingat anak usia dini. Konsistensi stimulasi yang diberikan di sekolah dan di rumah membantu anak lebih mudah mengingat aturan, urutan kegiatan, serta pengalaman belajar yang diperolehnya. Selain meningkatkan kemampuan memori, kegiatan bermain bersama juga mampu memperkuat interaksi sosial dan kedekatan emosional antara anak dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, model kolaborasi guru dan orang tua melalui permainan tradisional edukatif dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Daya ingat merupakan salah satu aspek kognitif yang penting untuk dikembangkan sejak usia dini karena berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menerima, menyimpan, dan mengingat kembali informasi selama proses

pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa permainan tradisional edukatif, seperti congklak, engklek, cublak-cublak suweng, dan ular naga, dapat menjadi sarana yang efektif untuk melatih memori, konsentrasi, serta kemampuan berpikir anak. Guru berperan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan bermain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sedangkan orang tua berperan dalam memberikan pendampingan dan penguatan stimulasi di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua melalui pemanfaatan permainan tradisional edukatif dapat mengoptimalkan perkembangan daya ingat anak usia dini secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alloway, T. P., & Alloway, R. G. (2010). Investigating the Predictive Roles of Working Memory and IQ in Academic Attainment. *Journal of Experimental Child Psychology*, 106(1), 20–29. <https://doi.org/10.1016/j.jecp.2009.11.003>
- Anjani, R., & Mashudi, E. A. (2022). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Orang Tua dan Guru. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 127–139. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v3i2.1246>
- Baddeley, A., Eysenck, M. W., & Anderson, M. C. (2020). *Memory* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429449642>
- Berk, L. E. (2018). *Development Through the Lifespan* (7th ed.). Pearson.
- Copple, C., & Bredekamp, S. (2009). *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Programs Serving Children from Birth Through Age 8* (3rd ed.). National Association for the Education of Young Children.
- Epstein, J. L. (2018). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools* (3rd ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429494673>
- Garbe, A., Ogurlu, U., Logan, N., & Cook, P. (2020). COVID-19 and Remote Learning: Experiences of Parents with Children During the Pandemic. *Education Sciences*, 10(6), 138. <https://doi.org/10.3390/educsci10060138>
- Gathercole, S. E., Pickering, S. J., Ambridge, B., & Wearing, H. (2004). The Structure of Working Memory from 4 to 15 Years of Age. *Developmental Psychology*, 40(2), 177–190. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.40.2.177>
- Hoover-Dempsey, K. v, & Sandler, H. M. (2005). The Social Context of Parental Involvement: A Path to Enhanced Achievement. *Educational Psychologist*, 40(1), 1–13. https://doi.org/10.1207/s15326985ep4001_1
- Hornby, G. (2011). *Parental Involvement in Childhood Education: Building Effective School-Family Partnerships*. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-1-4419-8379-4>
- Jeynes, W. H. (2018). *A Practical Model for School Leaders to Encourage Parental Involvement and Parental Engagement*. Rowman & Littlefield.
- Kurniati, E. (2016). *Permainan Tradisional dan Perannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Prenadamedia Group.
- Meilanie, R. S. M. (2020). Survei Kemampuan Guru dan Orang Tua dalam Stimulasi Dini Sensori pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 741–751. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>

- Mulyani, N. (2018). *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia*. Diva Press.
- Mustofa, E., & Nabil. (2022). Diskursus Pendidikan Anak Usia Dini. *Alhanin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 78–89.
- Nabil. (2020). Dinamika Guru Dalam Menghadapi Media Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 51–62.
- National Association for the Education of Young Children. (2020). *Developmentally Appropriate Practice Position Statement*. National Association for the Education of Young Children.
- Papalia, D. E., & Martorell, G. (2021). *Experience Human Development* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Perdina, S., Safrina, R., & Sumadi, T. (2019). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 440–448. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.222>
- Piaget, J. (1964). Development and Learning. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Siahaan, H., & others. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kognitif dan Strategi Pembelajaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i1.47815>
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana.
- Zosh, J. M., Hopkins, E. J., Jensen, H., Liu, C., Neale, D., Hirsh-Pasek, K., Solis, S. L., & Whitebread, D. (2018). Learning Through Play: A Review of the Evidence. *Frontiers in Psychology*, 8, 1154. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2017.01154>